

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan sangat penting untuk memperkuat perekonomian suatu negara, berperan sebagai perantara yang mengumpulkan dana publik dan mengalokasikannya kembali sebagai pinjaman atau investasi (Mishkin, 2018; Rose & Hudgins, 2012). Efektivitas sektor perbankan seringkali dianggap sebagai ukuran penting dari ketahanan sistem keuangan dan kemajuan ekonomi suatu negara (Mishkin, 2018). Akibatnya, valuasi perusahaan di sektor perbankan menjadi perhatian utama bagi beberapa entitas, seperti investor, kepemimpinan perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya (Jagirani *et al.*, 2023).

Valuasi suatu perusahaan, yang menunjukkan keberhasilan dan potensi masa depannya, umumnya diwakili oleh harga sahamnya di pasar modal (Brigham & Houston, 2019; Ambarwati dkk., 2025). Selain itu, industri perbankan sangat bergantung pada faktor-faktor makroekonomi, sehingga penilaian investor terhadap nilai perusahaan dapat langsung dipengaruhi oleh perubahan kebijakan moneter atau keadaan internasional (Calomiris & Nissim, 2012; Popov, 2013).

Salah satu metrik yang dapat menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber daya yang ada adalah valuasi organisasi. Kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan berkorelasi positif dengan nilainya. Dalam kenyataannya, kinerja keuangan dan persepsi pasar keduanya memengaruhi nilai suatu perusahaan. Perubahan harga saham menunjukkan bagaimana investor melihat kinerja suatu perusahaan dan berharap

perusahaan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. Banyak informasi, termasuk informasi tentang kesehatan keuangan bisnis, prediksi bisnis, dan kondisi ekonomi umum, memengaruhi harga saham di pasar modal. Harga saham berfungsi sebagai indikator cepat data pasar dan instrumen penting untuk menilai nilai perusahaan dari perspektif investor.

Di luar harga saham, efektivitas perusahaan dalam menghasilkan nilai dapat dievaluasi menggunakan metodologi Nilai Tambah Ekonomi (EVA). EVA adalah teknik untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi tambahan setelah memperhitungkan biaya modal. Prinsip EVA menyatakan bahwa suatu perusahaan dianggap efektif dalam menghasilkan nilai ketika pendapatannya melampaui total biaya modal. EVA menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kapasitas perusahaan untuk menghasilkan nilai bagi pemiliknya. Pendekatan ini sangat penting karena tidak hanya mengevaluasi profit yang dicatat dalam laporan keuangan, tetapi juga menilai efisiensi penggunaan modal yang menjadi perhatian utama investor ketika mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa industri perbankan memiliki valuasi perusahaan yang lebih besar dibandingkan industri lain di Indonesia, sebagaimana dibuktikan oleh dominasi kapitalisasi pasar bank dari tahun 2019 hingga 2024. Berdasarkan data yang telah dianalisis, institusi perbankan seperti BBKA secara konsisten menjadi yang teratas dalam hal nilai pasar selama enam tahun berturut-turut. Hal ini menandakan bahwa sektor perbankan sangat diminati oleh investor dan mampu mempertahankan kepercayaan pasar di berbagai kondisi

ekonomi. Dominasi ini menunjukkan bahwa industri perbankan dianggap memiliki fundamental yang kuat dan profil risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan industri lain.

Dalam beberapa tahun terakhir, bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mengalami banyak perubahan dalam lingkungan operasional mereka, terutama selama periode 2019–2024. Periode ini mencakup era sebelum pandemi, periode epidemi COVID-19, dan fase pemulihan ekonomi selanjutnya. Kondisi ini telah menyebabkan perubahan dalam hasil keuangan entitas perbankan dan memengaruhi variasi harga saham di pasar ekuitas.

Selain itu, fluktuasi dalam kondisi ekonomi dan strategi fiskal yang muncul selama periode ini juga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai ekonomi dan meningkatkan valuasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan mudah berubah dan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya untuk beradaptasi dengan kondisi pasar yang berkembang pesat.

Mengingat perkembangan ini, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan. Penelitian ini berfokus pada investigasi dampak harga saham dan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) terhadap valuasi bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2024. Mengingat jumlah bank yang konsisten di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis empiris yang representatif. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor internal dalam suatu perusahaan yang meningkatkan nilainya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wardhani dkk. (2022), harga saham

mewakili valuasi yang dikaitkan dengan kepemilikan saham perusahaan oleh individu, yang menunjukkan nilai pasarnya. Indrayani (2022) menegaskan bahwa Nilai Tambah Ekonomi berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dalam menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar bagi perusahaan, yang kemudian ditunjukkan dalam peningkatan valuasi bisnis. Kedua faktor ini sangat penting untuk diteliti secara bersamaan agar dapat memahami sejauh mana dampaknya terhadap nilai perusahaan di industri perbankan.

Menurut Erfada & Priono (2024), nilai perusahaan merupakan indikasi keberhasilan manajemen yang tercermin melalui harga saham yang dimiliki perusahaan. Namun, hasil dari penelitian sebelumnya memperlihatkan adanya inkonsistensi (*research gap*). Penelitian Novita *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa harga saham tidak memengaruhi nilai bisnis, namun studi Susi Rosmawati (2023) menunjukkan bahwa harga saham memang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Irma Nurmalita Sobahi (2019) menunjukkan bahwa Nilai Tambah Ekonomi tidak memengaruhi nilai perusahaan, namun studi oleh Rido Tobing (2022) menghasilkan hasil yang kontras. Temuan studi yang bervariasi ini menunjukkan bahwa korelasi antar variabel memerlukan pemeriksaan komprehensif lebih lanjut di berbagai situasi dan kerangka waktu.

Ambiguitas penelitian sebelumnya dan prevalensi sektor perbankan dalam kapitalisasi pasar menggarisbawahi perlunya investigasi ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh harga saham dan Nilai Tambah Ekonomi terhadap valuasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2024. Studi ini bertujuan untuk menawarkan wawasan teoritis

dan praktis tentang penentu nilai perusahaan, khususnya dalam konteks industri perbankan Indonesia. Oleh karena itu, penamaan studi ini adalah “***Pengaruh Harga Saham dan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) Terhadap Nilai Perusahaan Pada 43 Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2024***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya terlihat jelas dalam konteks ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Novita (2022) menyimpulkan bahwa harga saham tidak memengaruhi nilai perusahaan, namun sebuah studi oleh Susi Rosmawati (2023) menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Nurmalita Sobahi (2019) menunjukkan bahwa Nilai Tambah Ekonomi (EVA) tidak memengaruhi nilai perusahaan, namun temuan oleh Rido Tua Lumban Tobing (2022) menghasilkan hasil yang kontras.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini secara eksklusif berkaitan dengan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2019 hingga 2024.
2. Variabel independen yang diteliti terdiri dari Harga Saham dan Nilai Tambah Ekonomi (EVA), sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan.
3. Sampel untuk penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling yang

didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan.

4. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan informasi pasar saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, tantangan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Harga Saham memberikan dampak terhadap nilai perusahaan perbankan konvensional sepanjang tahun 2019-2024?
2. Apakah Nilai Tambah Ekonomi (EVA) memengaruhi nilai perusahaan perbankan konvensional selama tahun 2019-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah, tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan konvensional pada tahun 2019-2024.
2. Menganalisis apakah Nilai Tambah Ekonomi (EVA) berdampak pada nilai perusahaan perbankan konvensional pada tahun 2019-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi ini bertujuan untuk memperluas pemahaman penulis dan meningkatkan kapasitasnya dalam menilai dampak Harga Saham dan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) terhadap valuasi perusahaan, sekaligus memanfaatkan teori dan metodologi yang diteliti.
2. Untuk Akademisi: Studi ini bertujuan untuk memajukan bidang manajemen keuangan dan menyediakan sumber daya bagi mahasiswa, pendidik, dan peneliti yang meneliti elemen-elemen yang memengaruhi valuasi perusahaan.
3. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana Harga Saham dan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) memengaruhi nilai perusahaan dalam industri perbankan dan memberikan referensi untuk memahami valuasi perusahaan.